

SOSIALISASI BIJAK PEMBAYARAN TRANSAKSI VIRTUAL PERBANKAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA BUNDA PAUD DAN IBU PKK

Anthony Mayes¹, Any Widayatsari², Cut Endang Kurniasih^{3*},
Yanti Mayasari Ginting⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Riau, Indonesia

cutendang@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran digital, namun rendahnya literasi keuangan digital dan risiko penipuan siber masih menjadi tantangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan pembayaran transaksi virtual perbankan secara aman dan bijak pada 30 Bunda PAUD dan Ibu-ibu PKK di Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Kegiatan dilaksanakan dengan sosialisasi melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, penyampaian materi dan diskusi, serta evaluasi. Evaluasi menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan skala Likert. Hasil menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 65,6% menjadi 79,8%, atau sebesar 14,2%. Peningkatan terbesar terdapat pada pengetahuan mengenai risiko penggunaan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan sebesar 24,6% dan kemampuan membedakan layanan resmi dengan layanan ilegal atau tidak berizin sebesar 24%. Sosialisasi telah meningkatkan literasi keuangan digital, khususnya terkait keamanan dan risiko transaksi, serta dapat menjadi dasar bagi peserta dalam menggunakan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan secara aman dan bijak.

Kata Kunci: Transaksi Virtual; Perbankan; Pembayaran Digital; Literasi Keuangan.

Abstract: The development of virtual banking payment transaction services encourages communities to adapt to digital payment systems. However, low levels of digital financial literacy and the increasing risk of cyber fraud remain challenges. This community service activity aimed to improve understanding of the safe and responsible use of virtual banking transaction payment services among 30 PAUD teachers and members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group in Bukit Batu District, Bengkalis Regency. The activity was implemented through an educational outreach consisting of three stages: preparation, delivery of materials and discussion, and evaluation. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires measured on a Likert scale. Results showed that the participants' average knowledge increased from 65.6% to 79.8%, an overall improvement of 14.2%. The greatest increases were observed in knowledge of the risks associated with using virtual banking transaction payment services (24.6%) and the ability to distinguish between official and illegal or unauthorized services (24%). The socialization activity improved digital financial literacy, particularly regarding transaction security and risks, and can serve as a foundation for participants to use virtual banking transaction payment services safely and responsibly.

Keywords: Virtual Transactions; Banking; Digital Payments; Financial Literacy.



Article History:

Received: 03-08-2026

Revised : 21-08-2026

Accepted: 22-08-2026

Online : 01-10-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Dalam perspektif ilmu ekonomi, transaksi merupakan mekanisme fundamental dalam sistem pasar yang memungkinkan individu memenuhi kebutuhan melalui proses pertukaran barang, jasa, maupun nilai moneter (Mankiw, 2024). Secara umum, transaksi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara tunai dan non-tunai. Transaksi tunai berarti pembayaran dilakukan langsung menggunakan uang fisik, seperti uang kertas dan koin (Bank Indonesia, 2025). Cara ini sudah lama digunakan dan mudah dipahami, terutama oleh masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi. Transaksi tunai juga dianggap praktis dalam jumlah kecil dan pada tempat-tempat tertentu seperti pasar tradisional (Rahman et al., 2023). Namun, perkembangan teknologi dan kebutuhan akan efisiensi telah mendorong munculnya transaksi virtual (non-tunai), yaitu pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang fisik, melainkan melalui kartu debit, kartu kredit, atau aplikasi pembayaran digital seperti e-wallet dan mobile banking (Damayanti et al., 2023). Transaksi non-tunai menawarkan banyak keuntungan, seperti menghemat waktu, mengurangi risiko kehilangan uang fisik, dan mempermudah pencatatan pengeluaran (Amory et al., 2025). Di tengah kemajuan zaman, masyarakat perlu memahami dan bisa menggunakan kedua jenis transaksi ini dengan bijak (Pudin et al., 2024). Transaksi tunai tetap penting dalam situasi tertentu, sementara transaksi non-tunai menjadi solusi modern yang mendukung kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi.

Transaksi virtual yang dilakukan oleh ibu rumah tangga merupakan bentuk adaptasi rasional terhadap perkembangan ekonomi digital, di mana aktivitas konsumsi, produksi rumahan, distribusi (*reselling*), pembayaran kewajiban, hingga investasi dilakukan melalui *platform e-commerce* dan media sosial dengan dukungan sistem pembayaran digital seperti *mobile banking*, dompet elektronik, QRIS, dan kredit digital (Kurniasih et al., 2022; Simamora & Ningsih, 2020; Suarna et al., 2021). Fenomena ini mencerminkan peningkatan efisiensi biaya transaksi, perluasan inklusi keuangan, serta transformasi peran perempuan dalam rumah tangga dari sekadar konsumen menjadi pelaku ekonomi aktif dalam ekosistem platform digital (Mara et al., 2025; Rusmulya et al., 2026). Karena semuanya serba *online*, risiko penipuan juga semakin banyak (Jusriadi et al., 2024). Budiman et al. (2021) menyebutkan bahwa perempuan memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap praktik penipuan. Kondisi tersebut juga ditemukan pada mitra kegiatan, yaitu Bunda PAUD dan ibu-ibu PKK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil survei awal, 43% mitra telah menggunakan transaksi non-tunai, baik secara penuh maupun dikombinasikan dengan transaksi tunai. Namun berkembangnya penggunaan transaksi virtual di kalangan mitra tidak disertai dengan ketersediaan edukasi yang memadai mengenai keamanannya. Adapun sebanyak 90% mitra menyatakan belum pernah mengikuti

sosialisasi mengenai transaksi atau pembayaran virtual, sehingga sebagian besar belum memahami keamanan PIN/OTP, modus penipuan, atau penggunaan layanan digital secara aman, serta mengelola transaksi digital secara bijaksana (Hadipamungkas et al., 2025).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital di wilayah perdesaan masih belum optimal, sehingga masih membutuhkan edukasi terkait penggunaan layanan perbankan digital (Aqualdo et al., 2023). Selain itu, hasil pengabdian yang telah dilakukan penulis juga mendapati bahwa kegiatan literasi keuangan digital mampu meningkatkan pengetahuan kelompok organisasi perempuan terhadap fungsi dasar dari berbagai jenis layanan keuangan digital dan investasi jangka panjang (Kurniasih et al., 2025). Oleh karena itu, pengabdian ini mengintegrasikan literasi keuangan digital dengan edukasi keamanan transaksi virtual perbankan yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu rumah tangga. Kegiatan ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025 yang menekankan peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat, serta Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang mendorong perluasan akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal secara aman, inklusif, dan berkelanjutan (OJK, 2023, 2026).

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan Bunda PAUD dan Ibu-ibu PKK dalam menggunakan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan. Ibu-ibu belajar cara menjaga keamanan rekening, seperti tidak membagikan PIN dan kode OTP kepada siapa pun, berhati-hati terhadap telepon atau pesan yang mengaku dari bank, serta memastikan hanya mengunduh aplikasi resmi. Banyak kasus terjadi karena kurang informasi, misalnya tergoda hadiah palsu atau panik saat mendapat pesan ancaman pemblokiran rekening. Selain itu, sosialisasi ini diharapkan dapat membantu ibu rumah tangga lebih bijak mengatur keuangan digital, misalnya tidak mudah menggunakan fitur cicilan atau paylater tanpa perhitungan, serta membiasakan mencatat pengeluaran meskipun transaksi dilakukan lewat aplikasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PkM dilakukan melalui sosialisasi mengenai bijak pembayaran transaksi virtual perbankan untuk meningkatkan pemahaman dan keamanan bertransaksi layanan pembayaran transaksi virtual perbankan. Tim pengabdian berperan sebagai narasumber dalam penyampaian materi. Selanjutnya, sesi tanya jawab dan diskusi interaktif dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman maupun permasalahan yang dihadapi dalam menggunakan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan. Mitra kegiatan adalah Bunda PAUD Kecamatan Bukit Batu, Bunda PAUD

desa se-Kecamatan Bukit Batu, dan anggota PKK Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta dan dilaksanakan secara luring pada tanggal 27 Agustus 2025. Sementara itu, terdapat beberapa tahapan yang ditempuh pada kegiatan PkM antara lain (1) Persiapan, (2) Pemberian materi, dan (3) Evaluasi.

Evaluasi diberikan kepada seluruh peserta yang berjumlah 30 orang melalui *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah kegiatan sosialisasi selesai. Instrumen evaluasi terdiri atas 6 butir pernyataan yang mengukur enam indikator pengetahuan, yaitu: (1) pengetahuan tentang cara menggunakan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan; (2) pengetahuan tentang jenis transaksi yang dapat dilakukan melalui layanan pembayaran transaksi virtual perbankan; (3) pengetahuan tentang manfaat layanan pembayaran transaksi virtual perbankan; (4) pengetahuan tentang keamanan dalam menggunakan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan; (5) pengetahuan tentang risiko penggunaan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan; dan (6) pengetahuan tentang perbedaan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan resmi dan layanan ilegal/tidak berizin. Rincian tahapan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi Bijak Pembayaran Transaksi Virtual Perbankan

No.	Tahapan	Penjelasan
1.	Persiapan	Tahap persiapan difokuskan pada pengumpulan informasi mengenai kelompok sasaran sosialisasi.
2.	Pelaksanaan	Memberikan materi tentang cara bertransaksi yang aman, mengenali ciri-ciri penipuan, serta menjaga kerahasiaan data pribadi dan akun keuangan; dan diskusi interaktif dengan peserta.
3.	Evaluasi	Evaluasi dilakukan melalui kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang terdiri atas 6 butir pertanyaan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang pembayaran transaksi virtual perbankan. Penilaian menggunakan skala Likert 1–5, dengan skor maksimum 30 dan minimum 6. Persentase capaian dihitung dari (skor diperoleh/skor maksimum) $\times$ 100%, sedangkan peningkatan pengetahuan dihitung dari selisih persentase <i>post-test</i> dan <i>pre-test</i> .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

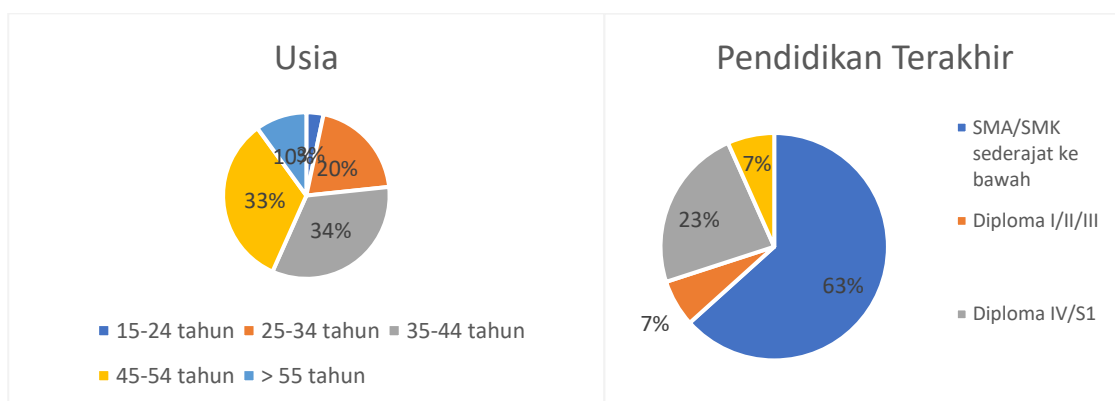
1. Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi kelompok sasaran melalui koordinasi bersama mitra. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data calon peserta sosialisasi melalui Ketua PKK/Bunda PAUD Kecamatan Bukit Batu, dilanjutkan dengan diskusi bersama anggota pelaksana, serta mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan acara sosialisasi. Tim juga mempersiapkan kuesioner evaluasi *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui ketercapaian program yang diukur dari

peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah materi disampaikan. Oleh karena itu, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebelum materi dijelaskan.

2. Pelaksanaan Sosialisasi Bijak Pembayaran Transaksi Virtual Perbankan

Kegiatan sosialisasi bijak pembayaran transaksi virtual perbankan dilakukan oleh tim di Aula Kantor Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Berdasarkan karakteristik peserta, mayoritas berada pada kelompok usia 35–54 tahun (66%) dan memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat ke bawah (63%). Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan menjangkau peserta pada usia produktif hingga mendekati lanjut usia dengan tingkat pendidikan yang relatif beragam, tetapi didominasi pendidikan menengah ke bawah. Maknanya, sosialisasi mengenai bijak pembayaran transaksi virtual perbankan menjadi relevan karena peserta merupakan kelompok yang berpotensi membutuhkan pemahaman praktis dan sederhana dalam menggunakan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan secara aman dan bijak. Berikut adalah karakteristik peserta pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Profil peserta
Sumber: Data primer, diolah (2025)

Kegiatan sosialisasi ini memaparkan berbagai materi mengenai transaksi virtual perbankan, mulai dari pengenalan layanan seperti *mobile banking*, *internet banking*, QRIS, *e-money*, hingga dompet digital. Peserta juga mendapatkan pemahaman mengenai manfaat penggunaan transaksi virtual, di antaranya kemudahan dan kecepatan bertransaksi secara *real-time*, efisiensi waktu dan tenaga, beragamnya jenis transaksi yang dapat dilakukan, serta kemudahan memantau keuangan karena setiap transaksi tercatat secara digital (Ekasari et al., 2026).

Untuk meningkatkan pengetahuan, peserta diberikan pemahaman cara bertransaksi yang aman, mengenali ciri-ciri penipuan, serta menjaga kerahasiaan data pribadi dan akun keuangan. Materi keamanan menekankan pentingnya kewaspadaan terhadap risiko seperti penipuan

online yang meminta data pribadi, kebocoran data finansial, serta akses ilegal akibat lemahnya perlindungan PIN dan OTP. Peserta dibekali tips aman bertransaksi, seperti tidak pernah memberikan PIN dan OTP kepada siapa pun, serta memastikan aplikasi yang digunakan merupakan aplikasi resmi dari bank yang berlisensi (Khairunnisa et al., 2026). Sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat memiliki pengetahuan untuk lebih siap dan bijak dalam menggunakan teknologi pembayaran digital sehingga terhindar dari berbagai ancaman kejahatan siber yang semakin marak (Wiwoho et al., 2022).

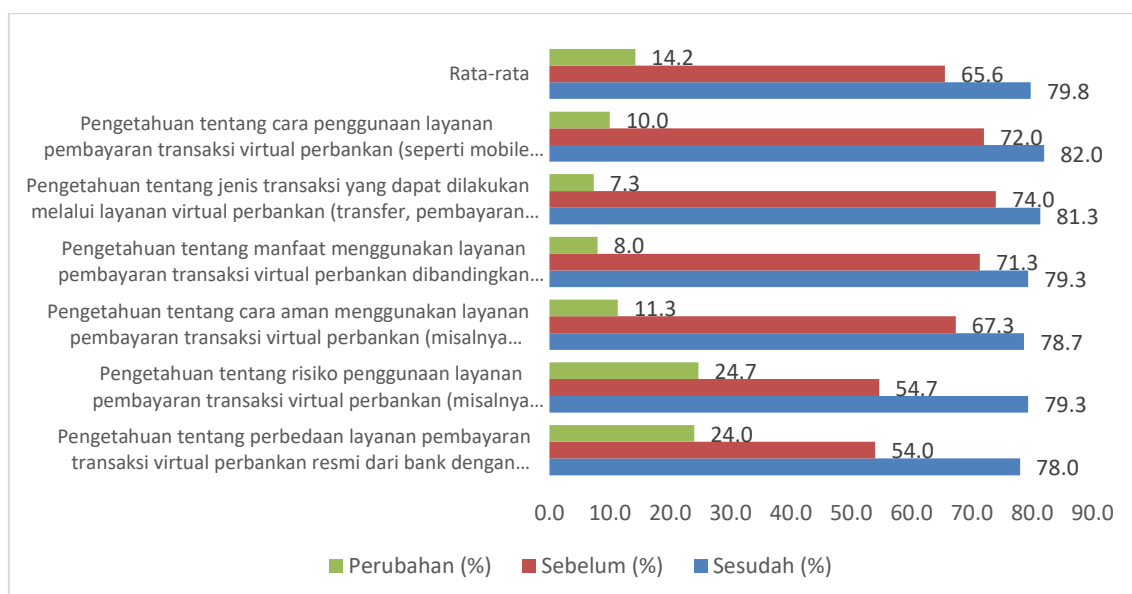
Tim pelaksana memberikan materi sosialisasi dengan contoh kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar, termasuk kasus-kasus penipuan digital yang pernah dialami tim sendiri, untuk mendapatkan contoh riil yang relevan dan mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, peserta juga dapat berbagi pengalaman mereka masing-masing terkait penggunaan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan, baik pengalaman positif maupun kendala atau ancaman yang pernah mereka hadapi, sehingga suasana sosialisasi menjadi lebih interaktif dan diskusi yang terjadi semakin memperkaya pemahaman seluruh peserta, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber tentang Bijak Pembayaran Transaksi Virtual Perbankan

3. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta mengenai pembayaran transaksi virtual perbankan. Hasil evaluasi disajikan pada Gambar 3. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap penggunaan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada seluruh indikator mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mampu menjawab kebutuhan peserta, terutama dalam memahami cara memanfaatkan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan secara aman dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan dari 65,6% sebelum kegiatan menjadi 79,8% setelah kegiatan sosialisasi, atau meningkat sebesar 14,2%.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Sumber: Data primer, diolah (2025).

Peningkatan terbesar terdapat pada indikator pengetahuan tentang risiko penggunaan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan, yaitu sebesar 24,6%, diikuti pengetahuan tentang perbedaan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan resmi dan layanan ilegal/tidak berizin yang meningkat sebesar 24%. Peningkatan yang relatif besar pada kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa aspek risiko dan keamanan merupakan pengetahuan yang masih perlu diperkuat sebelum kegiatan. Materi mengenai penipuan daring, kebocoran data, akses ilegal, serta kemampuan mengenali layanan resmi memberikan pengetahuan praktis yang secara langsung berkaitan dengan perlindungan peserta dalam melakukan transaksi digital.

Selanjutnya, pengetahuan tentang cara aman menggunakan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan juga mengalami peningkatan sebesar 11,4%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai penggunaan PIN, OTP, dan keamanan aplikasi dapat menambah pemahaman peserta mengenai praktik transaksi digital yang aman. Hal tersebut sejalan dengan temuan bahwa Wijaya et al. (2026) bahwa edukasi mengenai ciri-ciri layanan ilegal, pencegahan penipuan digital, dan perlindungan data pribadi dapat meningkatkan literasi keuangan digital serta kewaspadaan masyarakat terhadap risiko kejahatan finansial berbasis teknologi.

Sebaliknya, peningkatan pada indikator jenis transaksi, manfaat, dan cara penggunaan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan relatif rendah karena peserta telah juga melakukan pembayaran transaksi virtual, seperti transfer, pembayaran, *top-up*, *mobile banking*, dan *e-wallet* bersamaan dengan pembayaran tunai. Sejalan dengan Foroughi et al. (2019), pengalaman penggunaan sebelumnya membuat sosialisasi lebih berfungsi

memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki daripada memberikan pengetahuan baru. Hal ini memperkuat temuan bahwa peserta yang telah memiliki literasi digital dan pengalaman transaksi sebelumnya cenderung lebih mudah memahami jenis, manfaat, dan cara penggunaan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan, sehingga peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi relatif lebih kecil pada aspek ini (Ullah et al., 2022).

Dengan demikian, edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman secara teknis, tetapi juga memperkuat kesadaran peserta terhadap pentingnya keamanan digital, seperti kemampuan mengenali risiko penipuan dan membedakan layanan perbankan resmi dengan aplikasi yang tidak terpercaya. Dengan adanya sosialisasi, diharapkan masyarakat terutama ibu ibu rumah tangga bisa lebih berhati-hati dan bijak dalam menggunakan transaksi pembayaran virtual.

4. Kendala Yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang dialami antara lain peserta hanya memperoleh edukasi melalui satu kali kegiatan sosialisasi, sementara informasi mengenai sistem pembayaran digital terus berkembang sehingga memerlukan pembaruan pengetahuan secara berkala. Selain itu, perbedaan usia dan latar belakang pendidikan peserta menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan tidak seragam, sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif agar seluruh peserta mampu memahami dan menerapkan praktik transaksi digital yang aman secara optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian sosialisasi bijak transaksi virtual perbankan secara umum telah memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama Bunda Paud dan Ibu-ibu PKK mengenai penggunaan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan yang aman dan bertanggung jawab. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan peserta dari 65,6% sebelum kegiatan menjadi 79,8% setelah kegiatan, atau meningkat sebesar 14,2%. Peningkatan terbesar terdapat pada pengetahuan mengenai risiko penggunaan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan sebesar 24,6% dan perbedaan layanan resmi dengan layanan ilegal atau tidak berizin sebesar 24%, sedangkan pengetahuan mengenai cara aman menggunakan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan meningkat sebesar 11,4%. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta, terutama terkait keamanan dan risiko transaksi digital, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar bagi peserta untuk memanfaatkan layanan pembayaran transaksi virtual perbankan secara lebih optimal, aman, dan bijak.

Saran yang bisa diberikan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ini dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut: (1) Membuat kegiatan sosialisasi tentang literasi keuangan digital secara berkelanjutan dan diarahkan dengan pemberian pendampingan/praktik langsung, serta evaluasi lanjutan. Hal ini karena kegiatan hanya dilakukan satu kali dan tingkat pemahaman peserta tidak seragam; dan (2) Kegiatan dapat dilaksanakan dengan bekerja sama lembaga perbankan dan otoritas terkait untuk memberikan informasi terkini mengenai sistem pembayaran digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Amory, J. D. S., Mudo, M., & J, R. (2025). Transformasi Ekonomi Digital dan Evolusi Pola Konsumsi: Tinjauan Literatur tentang Perubahan Perilaku Belanja di Era Internet. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 28–37. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14608>
- Aqualdo, N., Kurniasih, C. E., & Zuryani, H. (2023). Analisis Tingkat Literasi Dan Minat Masyarakat Desa Logas Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech). *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.37932/j.e.v13i1.504>
- Bank Indonesia. (2025). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/blueprint-2025/default.aspx>
- Budiman, A. B., Handayana, S., & Muttaqin, I. (2021). Keluarga Era 4.0: Menilik Peran Wanita Di Tengah Ancaman Hoaks. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(1), 36–47. <https://doi.org/10.22515/bg.v6i1.3519>
- Damayanti, D., Iskandar, D. D., & Tantawi, R. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Transaksi Non Tunai Elektronik Dan Daya Substitusinya Terhadap Transaksi Tunai Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 63–77. <https://doi.org/10.14710/jdep.6.1.63-77>
- Ekasari, S., Tanjung, I. I., Hutabarat, A. S., Diana, R., & Ningsih, L. (2026). Upaya Peningkatan Pemahaman Keuangan Digital bagi Masyarakat di Era Cashless Society. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 145–152. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/index>
- Foroughi, B., Iranmanesh, M., & Hyun, S. S. (2019). Understanding the determinants of mobile banking continuance usage intention. *Journal of Enterprise Information Management*, 32(6), 1015–1033. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JEIM-10-2018-0237>
- Hadipamungkas, A., Askandar, N. S., & Basalamah, M. R. (2025). Penyuluhan dan Edukasi tentang Digital Banking untuk Kegiatan Produktif Nasabah Milenial. *Jurnal SOLMA*, 14(2), 2346–2353. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.19065>
- Jusriadi, E., Caronge, E., Nginang, Y., & Asniwati, A. (2024). Edukasi Literasi Keuangan dalam Upaya Pencegahan Penipuan Pinjam Online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1646–1656. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.21326>
- Khairunnisa, S., Kartika Sari, A., Nikmah, N., Tua Br Sinaga, R., & Kartini, I. A. N. (2026). Edukasi Keamanan Transaksi Perbankan Digital Melalui BLU by BCA. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 370–376. <https://doi.org/10.62335/besiru.v3i3.2105>
- Kurniasih, C. E., Aqualdo, N., & Zuryani, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E-Commerce Wirausaha Perempuan. *Jurnal Socius: Jurnal of Sociology Research and Education*, 9(2), 62–74. <https://doi.org/10.24036/scs.v9i2.446>

- Kurniasih, C. E., Budiartiningsih, R., Ekwarso, H., & Aqualdo, N. (2025). Literasi Keuangan Digital Pada Kelompok Organisasi Perempuan Di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal SOLMA*, 14(3), 5015–5021. <https://doi.org/10.2236/solma.v14i3.19911>
- Mankiw, N. G. (2024). *Principles of Economics* (10th Ed). Cengage Learning.
- Mara, M. Y. I., Tjahjono, T. N., Kusuma, A. C. M., Ersifa, M. E. I., Ghazali, M. H., Khoirinnisa Killian, R. S., & Farras, A. (2025). *Ekonomi dan Keuangan Digital: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: BI Institue.
- OJK. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat*. Republik Indonesia.
- OJK. (2026). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Kuangan/SNLIK/Pages/SNLIK-2025.aspx>
- Pudin, A. S., Karyani, E., Pamungkas, P., & Achsanta, A. F. (2024). Digital Literacy and Cashless Payment: Evidence from Indonesia. *The Asian Journal of Technology Management*, 17(1), 51–58. <https://doi.org/10.12695/ajtm.2024.17.1.4>
- Rahman, H. A., Diyani, L. A., & Oktapriana, C. (2023). Pembekalan Sistem Pembayaran Non-Tunai Untuk Pengusaha Muda Umkm. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5232. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16781>
- Rusmulya, M. S., Goso, & Duriani. (2026). Adopsi Pembayaran Mobile dan Peningkatan Konsumsi Rumah Tangga: Peran Mediasi Inklusi Keuangan Digital di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 9(2), 351–363. <https://doi.org/10.29407/jse.v9i2.1549>
- Simamora, C. M., & Ningsih, R. (2020). Inklusivitas Ekonomi Digital di Indonesia: Perspektif Gender Dan Penciptaan Lapangan Kerja (Studi Kasus Kampung Marketer). *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies*, 4(2), 39–52. <https://doi.org/10.52391/jcn.v4i2.507>
- Suarna, I. F., Nugraha, N., & Sari, M. (2021). Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Pengguna E-Wallet Ovo di Kecamatan Kedawung Cirebon. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 40–51.
- Ullah, S., Kiani, U. S., Raza, B., & Mustafa, A. (2022). Consumers' Intention to Adopt m-payment/m-banking: The Role of Their Financial Skills and Digital Literacy. *Frontiers in Psychology*, 13(April 2022), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.873708>
- Wijaya, F., Prasetyo, A. Y. A., & Bahri, S. (2026). Edukasi Literasi Keuangan Digital melalui Program Siaran Beranda Astacita Radio Republik Indonesia PRO 1 sebagai Upaya Pencegahan Pinjaman Online Ilegal dan Penipuan Digital di Kota Tarakan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1121–1128. <https://doi.org/10.59025/wrkz0g58>
- Wiwoho, J., Kharisma, D. B., & Wardhono, D. T. K. (2022). Financial Crime in Digital Payments. *Journal of Central Banking Law and Institutions*, 1(1), 47–70. <https://doi.org/10.21098/jcli.v1i1.7>